

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MEDIA GAMBAR
DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SMP SE-KABUPATEN
BANJARNEGARA**

***THE PERCEPTION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHER ON THE PICTURE MEDIA
UTILITY OF FLOOR EXERCISE LEARNING AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL OF
BANJARNEGARA DISTRICT***

Oleh: Andyka Ristiano Saputro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMP se-Kabupaten Banjarnegara sebanyak 40 guru. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Momen* dan uji Reliabilitas Instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui *SPSS 16 for windows*, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,936. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara adalah: sebanyak 3 guru (7,5%) mempunyai persepsi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 5 guru (12,5%) mempunyai persepsi dengan kategori tinggi, sebanyak 22 guru (55%) mempunyai persepsi dengan kategori sedang, dan 8 guru (20%) mempunyai persepsi dengan kategori rendah dan sebanyak 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara berada pada kategori sedang.

Kata kunci : *Persepsi, Guru Penjas, Media Gambar, Pembelajaran Senam Lantai.*

Abstract

This study aims to identify the perception of Physical Education teacher on the picture media utility of floor exercise learning at State Junior High School of Banjarnegara District. This is a quantitative descriptive study with survey method. The subjects were Physical Education teacher at State Junior High School of Banjarnegara District with a total of 40 teachers. The instruments validity and reliability tests used were Product Momen and Alpha Cronbach through SPSS 16 for windows respectively. The reliability coefficient was 0,936. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis in the form of percentage. The results showed that the perception of Physical Education teacher on the picture media utility of floor exercise learning at State Junior High School of Banjarnegara District were very high category of 3 teachers (7,5%), high category of 5 teachers (12,5%), medium category of 22 teachers (41,1%), poor category of 8 teachers (20%) and very poor category of 2 teachers (5%)

Keywords: perception, Physical Education teacher picture media, floor exercise learning

PENDAHULUAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu motivasi, persepsi dan fasilitas. Persepsi merupakan suatu proses tanggapan dari suatu objek. menurut Rita L. Atkinson dkk (1993:276), persepsi adalah penelitian yang bagaimana kita mengintegrasikan sensasi kedalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual). Jadi persepsi merupakan suatu proses didalam menafsirkan suatu bentuk stimulus berupa tanggapan atau tindakan yang dilakukan setelah menerima rangsang yang diterima oleh alat indra. Proses inilah yang setiap orang mempunyai cara pandang berbeda beda. Penalaran dan pemahaman suatu objek ini yang menentukan pandangan yang baik maupun kurang baik. Tanpa persepsi maka seseorang tidak akan mendalami bahkan memahami objek yang dipersepsi tersebut. Dalam hal ini peneliti mengangkat mengenai persepsi guru penjas terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di di SMP se-Kabupaten Banjarnegara.

Proses pendidikan jasmani dengan materi senam lantai yang masih menggunakan cara atau metode demonstrasi, yaitu guru mengajar tanpa menggunakan alat bantu atau media dan hanya dengan demonstrasi gerak dianggap kurang mampu memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini mengakibatkan siswa sedikit mengalami kesulitan dalam memahami materi senam lantai yang diajarkan, karena pemahaman yang diperoleh mengenai materi senam lantai kurang maksimal.

Menurut Azhar Arsyad (2007: 4), media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Daryanto (2013: 6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu media pembelajaran, yaitu media gambar. Lebih lanjut Azhar Arsyad (2007: 15), mengatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Siswa akan lebih mudah menguasai materi senam lantai jika guru menggunakan alat bantu atau media berupa media gambar, selain membantu siswa dalam memahami materi yang dijelaskan, media gambar dapat juga membantu guru agar lebih cepat dalam menjelaskan materi senam lantai. Sehingga hasil maksimal dari proses pembelajaran senam lantai akan tercapai, efektifitas proses pembelajaran juga akan meningkat.

Menurut Surtiyo Utomo (2008: 70), senam lantai adalah bentuk latihan tubuh yang diatur sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan gerak yang beraturan dan berkesinambungan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sejumlah siswa dari beberapa SMP di Kabupaten Banjarnegara yang terletak di provinsi Jawa Tengah, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran senam lantai yang diajarkan guru disekolah masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan metode

demonstrasi dalam proses pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang belum dapat memahami sekaligus melakukan gerakan yang telah diajarkan dengan baik dan benar. Mengetahui hal tersebut maka perlu adanya faktor pendukung guru, agar proses pembelajaran senam lantai tersebut dapat berjalan dengan optimal.

Kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Beberapa guru pendidikan jasmani lebih banyak melakukan pengajaran hanya menggunakan diri mereka sendiri sebagai sumber belajar, yaitu dengan melakukan demonstrasi gerak yang selanjutnya siswa mencoba menirukan gerakan tersebut. Hal tersebut kurang efektif karena membatasi kreatifitas dan daya pikir siswa untuk memahami materi, dan juga siswa menjadi cenderung pasif dengan pemberian materi yang diajarkan. Terkadang siswa juga merasa bosan, ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang monoton. Sehingga seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi yang diajarkan, agar tujuan dari proses pembelajaran senam lantai itu sendiri bisa tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa persepsi guru pendidikan jasmani mengenai media gambar dalam pembelajaran senam lantai sangat penting diketahui, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di SMP se-Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini berlangsung sejak 8 Mei 2015 sampai dengan 3 Juni 2015.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 190 guru dengan sampel sebanyak 40 guru pendidikan jasmani yang terdiri dari 20 SMP di Kabupaten Banjarnegara. Teknik yang di gunakan dalam mendapatkan sampel adalah dengan *accidental sampling* atau *convenience sampling*. Menurut Santoso dan Tjiptono (2001: 89-90) *accidental sampling* (*convenience sampling*) adalah prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses.

Data Penelitian dan Instrumen

Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen penelitian berupa angket. Angket dalam penelitian ini termasuk jenis angket tertutup. Penyusunan instrument harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor dan menyusun butir pernyataan (Sutrisno Hadi, 1991: 6-9).

Data dalam penelitian ini yaitu persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara. Persepsi guru di sini merupakan tanggapan dan pengalaman guru tentang pembelajaran senam lantai menggunakan media gambar yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. kemudian dituangkan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus (Anas Sudjiono, 2008) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase, f: frekuensi, N: jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani

Hasil pengkategorian data persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Data Persepsi Guru Pendidikan Jasmani

No	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X > 107.41$	3	7.5%
2	Tinggi	$98.53 < X \leq 107.41$	5	12.5%
3	Sedang	$89.67 < X \leq 98.53$	22	55%
4	Rendah	$80.79 < X \leq 89.67$	8	20%
5	Sangat Rendah	$X < 80.79$	2	5%
Total			40	100%

Tabel 1 diketahui sebanyak 3 guru (7,5%) mempunyai persepsi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 5 guru (12,5%) mempunyai persepsi dengan kategori tinggi. Sebanyak 22 guru (55%) mempunyai persepsi dengan kategori sedang, dan 8 guru (20%) mempunyai persepsi dengan kategori rendah dan sebanyak 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara dengan kategori sedang.

Faktor-faktor yang menyusun persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara terdiri atas 4 faktor, yaitu faktor objek yang dipersepsi yang terdiri atas: indikator bentuk media gambar, dan penggunaan media gambar. Faktor struktural atas indikator penerimaan stimulus. Faktor fungsional terdiri atas indikator proses pembelajaran dan penyampaian materi. Faktor perhatian atas indikator pengelolaan kelas.

Analisis tiap-tiap faktor dideskripsikan sebagai berikut:

Objek yang Dipersepsi

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara terdiri dari faktor objek yang dipersepsi diukur dengan skala psikologi yang berjumlah 10 butir. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* sebesar 32,80, *median* sebesar 33,00, *modus* sebesar 33, dan *standar deviasi* sebesar 2,972. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Data Faktor Objek yang Dipersepsi

No	Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 37.25$	2	5%
2	Tinggi	$34.28 < X \leq 37.25$	7	17,5%
3	Sedang	$31.32 < X \leq 34.28$	18	45%
4	Rendah	$28.35 < X \leq 31.32$	11	27,5%
5	Sangat rendah	$X < 28.35$	2	5%
Total			40	100%

Tabel 2 diketahui sebanyak 2 guru (5%) mempunyai persepsi objek dengan kategori sangat tinggi, 7 guru (17,5%) dengan kategori tinggi, 18 guru (45%) dengan kategori sedang, 11 guru (27,5%) dengan kategori rendah dan 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara dengan kategori sedang.

Bentuk Media Gambar

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara dari indikator bentuk media gambar dengan skala psikologi yang berjumlah 5 butir. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* sebesar 16,42, *median* sebesar 16,00, *modus* sebesar 16, dan *standar deviasi* sebesar 1,567. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kategorisasi Data Indikator Bentuk Media Gambar

No	Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 18.77$	5	12.5%
2	Tinggi	$17.2 < X \leq 18.77$	3	7.5%
3	Sedang	$15.64 < X \leq 17.2$	21	52.5%
4	Rendah	$14.07 < X \leq 15.64$	7	17.5%
5	Sangat rendah	$X < 14.07$	4	10%
Total			40	100%

Tabel 3 diketahui sebanyak 5 guru (12,5%) mempunyai persepsi pada indikator bentuk media gambar dengan kategori sangat tinggi, 3 guru (7,5%) dengan kategori tinggi, 21 guru (52,5%) dengan kategori sedang, 7 guru (17,5%) dengan kategori rendah dan 4 guru (10%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani pada indikator bentuk media gambar berada pada kategori sedang.

Penggunaan Media Gambar

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai dari indikator penggunaan media gambar dengan skala psikologi yang berjumlah 5 butir. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* sebesar 16,38, *median* sebesar 16,00, *modus* sebesar 16, dan *standar deviasi* sebesar 2,108. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kategorisasi Indikator Penggunaan Media Gambar

No	Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 19.54$	4	10%
2	Tinggi	$17.43 < X \leq 19.54$	8	20%
3	Sedang	$15.33 < X \leq 17.43$	15	37,5%
4	Rendah	$13.22 < X \leq 15.33$	10	25%
5	Sangat rendah	$X < 13.22$	3	7,5%
Total			40	100%

Tabel 4 diketahui sebanyak 4 guru (10%) mempunyai persepsi pada indikator penggunaan media gambar dengan kategori sangat tinggi, 8 guru (20%) dengan kategori tinggi, 15 guru (37,5%) dengan kategori sedang, 10 guru (25%) dengan kategori rendah dan 3 guru (7,5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

persepsi pada indikator penggunaan media gambar berada pada kategori sedang.

Faktor Struktural

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara terdiri dari faktor struktural dan penerimaan stimulus diukur dengan skala psikologi yang berjumlah 5 butir. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* sebesar 15,90, *median* sebesar 15.50, *modus* sebesar 15, dan *standar deviasi* sebesar 2,384. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kategori Faktor Struktural

No	Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 19.47$	3	7.5%
2	Tinggi	$17.09 < X \leq 19.47$	5	12.5%
3	Sedang	$14.71 < X \leq 17.09$	27	67.5%
4	Rendah	$12.33 < X \leq 14.71$	3	7.5%
5	Sangat rendah	$X < 12.33$	2	5%
Total			40	100%

Tabel 5 diketahui sebanyak 3 guru (7,5%) mempunyai persepsi terhadap media gambar pada faktor pengalaman mengajar dengan kategori sangat tinggi, 5 guru (12,5%) dengan kategori tinggi, sebanyak 27 guru (67,5%) dengan kategori sedang, 3 guru (7,5%) dengan kategori rendah dan 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai seluruh SMP di Kabupaten Banjarnegara pada faktor struktural dan penerimaan stimulus dengan kategori sedang.

Faktor Fungsional

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam

pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara dari Faktor fungsional dengan media gambar dengan skala psikologi yang berjumlah 10 butir. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* sebesar 30,30, *median* sebesar 30,50, *modus* sebesar 29, dan *standar deviasi* sebesar 3,969. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kategorisasi Faktor Fungsional

No	Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 36.25$	1	2.5%
2	Tinggi	$32.28 < X \leq 36.25$	8	20%
3	Sedang	$28.32 < X \leq 32.28$	26	65%
4	Rendah	$24.35 < X \leq 28.32$	3	7.5%
5	Sangat rendah	$X < 24.35$	2	5%
Total			40	100%

Tabel 6 diketahui sebanyak 1 guru (2,5%) mempunyai persepsi terhadap media gambar dengan kategori sangat tinggi, 8 guru (20%) dengan kategori tinggi, sebanyak 26 guru (65%) dengan kategori sedang, 3 guru (7,5%) dengan kategori rendah dan 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara pada faktor fungsional berada pada kategori sedang.

Proses Pembelajaran

persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara dari indikator proses pembelajaran dengan skala psikologi yang berjumlah 5 butir. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* sebesar 15,22, *median* sebesar 15,00, *modus* sebesar 14, dan *standar deviasi* sebesar

2,326. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kategorisasi Indikator Proses Pembelajaran

No	Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 18.7$	1	2.5%
2	Tinggi	$16.38 < X \leq 18.7$	10	25%
3	Sedang	$14.06 < X \leq 16.38$	16	40%
4	Rendah	$11.74 < X \leq 14.06$	11	27.5%
5	Sangat rendah	$X < 11.74$	2	5%
Total			40	100%

Tabel 7 diketahui sebanyak 1 guru (2,5%) mempunyai persepsi terhadap media gambar pada indikator proses pembelajaran dengan kategori sangat tinggi, 10 guru (25%) dengan kategori tinggi, sebanyak 16 guru (40%) dengan kategori sedang, 11 guru (27,5%) dengan kategori rendah dan 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai seluruh SMP di Kabupaten Banjarnegara pada indikator proses pembelajaran dengan kategori sedang.

Penyampaian Materi

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara dari indikator penyampaian materi dengan skala psikologi yang berjumlah 5 butir. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* sebesar 15,08 *median* sebesar 15,00 *modus* sebesar 15, dan *standar deviasi* sebesar 1,966. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Kategorisasi Indikator Penyampaian Materi

No	Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 18.02$	1	2.5%
2	Tinggi	$16.06 < X \leq 18.02$	7	17.5%
3	Sedang	$14.1 < X \leq 16.06$	19	47.5%
4	Rendah	$12.14 < X \leq 14.1$	11	27.5%
5	Sangat rendah	$X < 12.14$	2	5%
Total			40	100%

Tabel 8 diketahui sebanyak 1 guru (2,5%) mempunyai persepsi terhadap media gambar pada indikator penyampaian materi dengan kategori sangat tinggi, 7 guru (17,5%) dengan kategori tinggi, sebanyak 19 guru (47,5%) dengan kategori sedang, 11 guru (27,5%) dengan kategori rendah dan 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara pada indikator penyampaian materi dengan kategori sedang.

Faktor Perhatian

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara dari faktor perhatian dan pengelolaan kelas dengan media gambar dengan skala psikologi yang berjumlah 5 butir. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* sebesar 15,10, *median* sebesar 15,00, *modus* sebesar 15, dan *standar deviasi* sebesar 2.122. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Kategorisasi Faktor Perhatian

No	Kategori	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	$X > 18.28$	1	2.5%
2	Tinggi	$16.16 < X \leq 18.28$	5	12.5%
3	Sedang	$14.04 < X \leq 16.16$	28	70%
4	Rendah	$11.92 < X \leq 14.04$	5	12.5%
5	Sangat rendah	$X < 11.92$	1	2.5%
Total			40	100%

Tabel 9 diketahui sebanyak 1 guru (2,5%) mempunyai persepsi terhadap media gambar dengan kategori sangat tinggi, 5 guru (12,5%) dengan kategori tinggi, 28 guru (70%) dengan kategori sedang, 5 guru (2,5%) dengan kategori rendah dan 1 guru (2,5%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara pada faktor perhatian dan pengelolaan kelas berada pada kategori sedang.

Untuk melihat lebih jelas frekuensi pengkategorian persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara pada faktor perhatian dan pengelolaan kelas, berikut dalam bentuk diagram dibawah ini.

Pembahasan

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris, dan sering juga disebut dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat anggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Persepsi merupakan anggapan seseorang terhadap sesuatu. Anggapan tersebut muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak. Meskipun persepsi muncul secara disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-

Kabupaten Banjarnegara dalam kategori sedang sebanyak 22 guru (55%). sebanyak 3 guru (7,5%) mempunyai persepsi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 5 guru (12,5%) mempunyai persepsi dengan kategori tinggi, 8 guru (20%) mempunyai persepsi dengan kategori rendah dan sebanyak 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai dalam kategori sedang dapat diartikan bahwa guru belum sepenuhnya minat menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran senam lantai pada siswanya. Menurut Azhar Arsyad (2007: 15), fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Persepsi guru yang tinggi dan sangat tinggi terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai diartikan bahwa guru mempunyai tanggapan yang sangat baik terhadap media gambar. Media gambar dianggap memberikan manfaat dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya senam lantai. Selama ini pembelajaran senam lantai dianggap sebagai salah satu materi yang cukup sulit oleh siswa, sehingga siswa banyak yang tidak menyukai pembelajaran senam lantai. Oleh karena itu dengan bantuan media gambar mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa. Dengan persepsi yang tinggi tersebut mengindikasikan bahwa guru mampu berkreaitifitas dalam membuat media gambar yang baik dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan persepsi terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai yang rendah dan sangat rendah diartikan bahwa guru kurang mempunyai pengetahuan mengenai media gambar. Guru tersebut selama ini hanya mengandalkan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan komando. Dengan kreatifitas yang kurang pada guru dalam membuat media gambar mengakibatkan persepsi guru rendah, hal tersebut dikarenakan guru tidak mengetahui secara langsung manfaat pembelajaran menggunakan media gambar, khususnya pembelajaran senam lantai.

Persepsi dipengaruhi beberapa faktor menurut Bimo Walgito (2005: 101), yaitu obyek yang dipersepsi, alat indera, dan adanya perhatian. Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat (2011: 54-57), mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan faktor struktural yang berasal dari semata-mata dari sifat stimulus fisik. Persepsi tersebut dapat terjadi karena adanya faktor yang melatarbelakangi individu dalam menentukan persepsi, baik itu karena kebutuhan dari individu itu sendiri, pengalaman masa lalu maupun faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri dalam mempersepsikan suatu objek. Persepsi guru dalam penelitian ini adalah anggapan yang diperoleh guru dalam pembelajaran senam lantai menggunakan media gambar. Maka peneliti menyimpulkan adanya 4 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu objek yang dipersepsi, struktural, fungsional dan perhatian. Faktor objek yang dipersepsi terdiri dari indikator bentuk dan penggunaan media gambar, sedangkan

faktor struktural dengan indikator penerimaan stimulus. Faktor fungsional terdiri dari indikator proses pembelajaran dan penyampaian materi. Kemudian faktor perhatian dengan indikator pengelolaan kelas dengan media gambar. Keempat faktor ini saling keterkaitan dalam terbentuknya persepsi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui faktor objek yang dipersepsi bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara berada pada kategori sedang yaitu sebesar 45%. Persepsi dari faktor objek yang dipersepsi diantaranya dipengaruhi oleh bentuk media gambar dan penggunaan media gambar, "penggunaan media gambar" merupakan indikator yang lebih dominan sebesar 41,06%. Kemudian disusul oleh indikator bentuk media gambar sebesar 40,93%.

Hasil persepsi pada faktor objek yang dipersepsi adalah sedang, hasil tersebut diartikan guru menganggap media gambar cukup efektif sebagai media pembelajaran. Bentuk media gambar membantu siswa dalam memahami secara detail gerakan yang baik dan benar melalui media gambar. Apalagi bentuk media gambar yang bervariasi akan mampu meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu penggunaan media gambar dapat menarik perhatian siswa untuk selalu memperhatikan setiap gerakan dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian guru mempunyai anggapan akan lebih baik dengan penggunaan media gambar secara kontinyu dan dikemas dengan menarik.

Kemudian dilihat dari faktor kedua yaitu struktural, dari analisis data dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi

guru pendidikan jasmani dilihat dari faktor perhatian berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 67,5%. Indikator pengelolaan kelas dengan media gambar memberikan pengaruh sebesar 79,5%.

Hasil persepsi pada faktor struktural berkategori sedang hasil tersebut diartikan media gambar dianggap mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Siswa mampu memberikan stimulus atau tanggapan yang baik, dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran siswa dapat aktif untuk berinteraksi dengan guru, seperti : bertanya mengenai gerakan yang baik dan benar. Dan guru dapat menjelaskan dengan mudah menggunakan media gambar yang sudah dibuat.

Faktor ketiga yaitu fungsional dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 65%. Persepsi dari faktor pengalaman mengajar diantaranya dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan penyampaian materi, “proses pembelajaran” merupakan indikator yang lebih dominan sebesar 38,06%. Kemudian disusul oleh indikator proses pembelajaran sebesar 37,68%.

Hasil persepsi pada faktor fungsional berkategori sedang hasil tersebut diartikan guru menganggap media gambar mampu berfungsi dan berperan dengan efektif dan efisien sebagai media pembelajaran. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana guru dapat terbantu dengan media gambar. Selama ini mata pelajaran pendidikan jasmani terhambat oleh sarana dan prasarana, oleh karena itu media gambar menjadi salah satu media yang efektif untuk sarana dan prasarana. Media gambar mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Kemudian dilihat dari faktor keempat yaitu perhatian, dari analisis data dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani dilihat dari faktor perhatian berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 70%. Indikator pengelolaan kelas dengan media gambar sebesar 75,5%.

Hasil persepsi pada faktor perhatian berkategori sedang hasil tersebut diartikan media gambar bagi guru mampu menjadi daya tarik siswa untuk memperhatikan proses pembelajaran. Selama ini siswa merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran senam lantai, dengan adanya media gambar diharapkan mampu meningkatkan perhatian siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa guru menganggap media gambar mampu membuat perhatian siswa menjadi fokus dan kelas dapat dikelola dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara dapat diketahui hasil penelitian bahwa sebanyak 3 guru (7,5%) mempunyai persepsi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 5 guru (12,5%) mempunyai persepsi dengan kategori tinggi, sebanyak 22 guru (55%) mempunyai persepsi dengan kategori sedang, sebanyak 8 guru (20%) mempunyai persepsi dengan kategori rendah dan sebanyak 2 guru (5%) dengan kategori sangat rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Peneliti, sebagai gambaran tentang penelitian dengan judul persepsi guru pendidikan jasmani terhadap media gambar dalam pembelajaran senam lantai di SMP se-Kabupaten Banjarnegara.
2. Bagi Pihak Sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran senam lantai melalui media gambar.
3. Bagi Guru, hendaknya penggunaan media gambar dalam pembelajaran senam lantai digunakan seoptimal mungkin agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono.(2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Rita L Atkinson. (1993) *Pengantar Psikologi*. Batam : Interaksara.

Surtiyo Utomo dan Suwandi. 2008. *Pnedidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Agket, Tes dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offse